

## **BAB III**

### **PERKEMBANGAN KOPI DI INDONESIA DAN DUNIA**

#### **A. Perkembangan Kopi di Indonesia**

Perkembangan kopi di Indonesia ini penulis akan membahas berupa perkembangan luas areal kopi, produksi kopi, produktivitas kopi, perkembangan harga kopi, konsumsi kopi, perkembangan ekspor impor kopi, neraca perdagangan kopi.

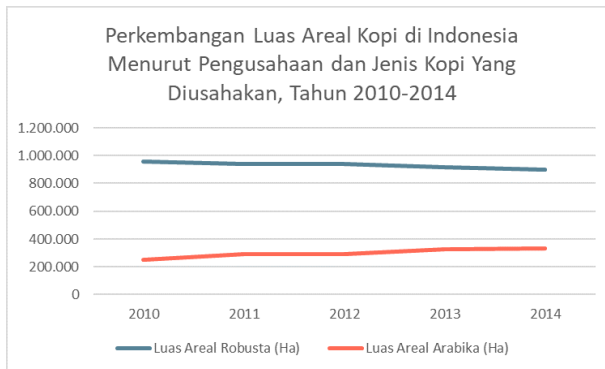
#### **1. Perkembangan Luas Areal dan Pproduksi Kopi di Indonesia**

##### **a. Perkembangan Luas Areal**

Sistem pengusahaan kopi di Indonesia pada tahun 2014 96,2% merupakan perkebunan dikerjakan atau diolah oleh rakyat, 1,8% dimiliki oleh pemerintah/PBN, dan yang 2% adalah milik swasta atau PBS. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah, luas areal untuk Perkebunan rakyat dari tahun 2010-2014. Luas areal kopi di Indonesia dari tahun 2010-2014 mengalami peningkatan yang biasa saja atau lambat. Pada tahun 2010 luas area kopi di Indonesia yaitu 1.210.365 ha dan pada tahun 2014 meningkat menjadi 1.246.545 ha, hanya tumbuh sekitar 1,66% pertahun.<sup>25</sup> Rata-rata laju pertumbuhan luas areal dari 2010-2014 ialah 0,42%, data terlampir.

---

<sup>25</sup> Direktorat Jenderal Perkebunan. 2013. Komoditas Kopi di Indonesia 2012-2014  
ditjenbun.pertanian.go.id/tinymcepuk/gambar/file/statistik/2014/KOPI%200  
k.pdf. 27 juni 2018

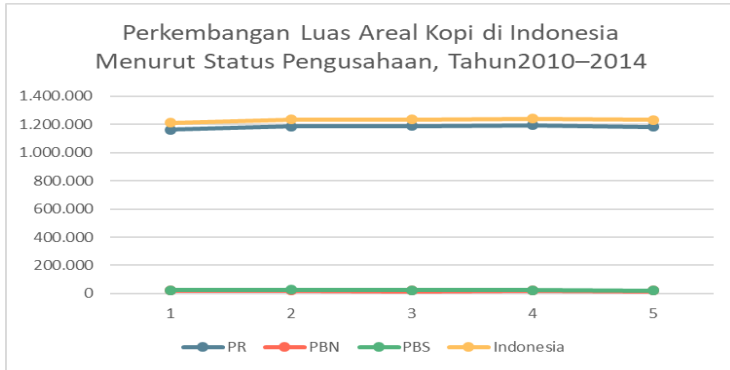


**Gambar 2. Perkembangan Luas Areal di Indonesia Menurut Pengusahaan dan Jenis Kopi yang Diusahakan , Tahun 2010-2014**

Jika dilihat dari jenis kopi yang diusahakan, pada Gambar dibawah terlihat bahwa secara keseluruhan petani kopi di Indonesia menanam kopi robusta. walaupun demikian terlihat bahwa luas areal kopi robusta cenderung menurun sementara luas areal kopi arabika memiliki kecenderungan meningkat. Pada tahun 2010, luas areal kopi robusta di Indonesia mencapai 958,782 ha dan tahun 2014 menjadi 899,808 ha atau terjadi penurunan sebesar 6,15% dibandingkan luas areal pada tahun 2010. Sementara luas areal kopi arabika pada tahun 2010 hanya mencapai 251.583 ha, kemudian luas areal ini meningkat sebesar 31,44% pada tahun 2014 menjadi 330.687 ha, data terlampir.<sup>26</sup>

<sup>26</sup> Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. 2016. Outlook Kopi. Kementerian Pertanian.

Jakartaepublikasi.setjen.pertanian.go.id/epublikasi/outlook/2016/Perkebunan/OUTLOOK%20KOPI%202016/files/assets/common/downloads/OUTLOOK%20KOPI%202016.pdf outlook kopi. 27 juni 2018



**Gambar 3. Perkembangan Luas Areal di Indonesia Menurut Status Pengusahaan, Tahun 2010-2014**

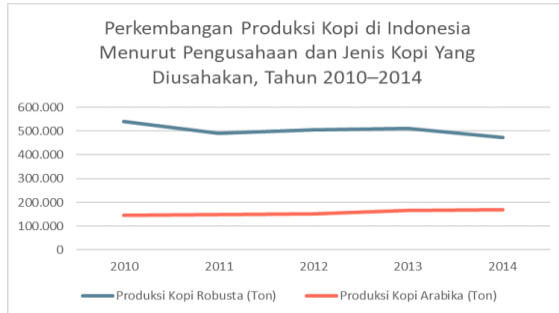
**b. Perkembangan Produksi kopi di Indonesia**

Seiring dengan perkembangan luas areal kopi di Indonesia, produksi kopi Indonesia juga justru mengalami penurunan produksi pada periode 2010–2014 dengan rata-rata penurunan produksi kopi sekitar 1,50%. Peningkatan produksi kopi tertinggi pada periode tersebut terjadi pada tahun 1998 sebesar 20,08%, produksi kopi menjadi 514.451 ton dibandingkan produksi kopi pada tahun 1997 hanya mencapai 428.418 ton.<sup>27</sup>

sesuai dengan pola luas areal kopi, produksi kopi menurut jenis kopi yang dikerjakan didominasi oleh kopi dari jenis robusta. produksi kopi robusta selalu lebih tinggi setiap tahunnya dibandingkan kopi arabika. Secara rata-rata pada tahun 2010-2014, kontribusi kopi robusta terhadap produksi kopi nasional mencapai 76,22% setiap tahunnya. Namun demikian, jika diperhatikan Gambar 4 maka produksi kopi robusta di Indonesia periode 2010-2014 memiliki kecenderungan menurun. Berbeda dengan kopi arabika

<sup>27</sup> Ibid

menunjukkan adanya peningkatan produksi dalam periode yang sama. Hal ini sesuai dengan perkembangan luas areal kopi berdasarkan jenis kopi yang diusahakan. Secara lengkap, produksi kopi Indonesia berdasarkan jenis kopi yang diusahakan data terlampir.

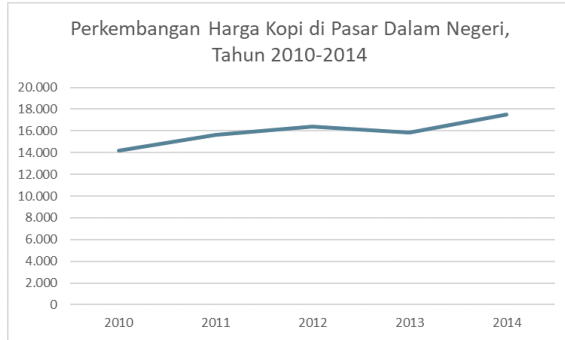


**Gambar 4. Perkembangan Produksi Kopi di Indonesia**

## 2. Perkembangan Harga Kopi di Indonesia

Perkembangan harga kopi pada beberapa pasar dalam negeri di Indonesia berdasarkan data BPS tahun 2010-2014 disajikan dengan grafik seperti pada Gambar 5. Secara umum, harga kopi di Indonesia cenderung meningkat, dengan rata-rata peningkatan sebesar 5,49% per tahun. Dua tahun terakhir harga kopi per kilogramnya memiliki kecenderungan meningkat, meningkat sekitar 4,68% di tahun 2012 (harga tahun 2011 sebesar Rp. 15,672,- menjadi Rp. 16.406 ,- di tahun 2012), dan menurun 3,18% di tahun 2013 menjadi Rp. 15.884, dan pada 2014 meningkat sekitar 10,24%.<sup>28</sup> Data terlampir.

<sup>28</sup> Ibid



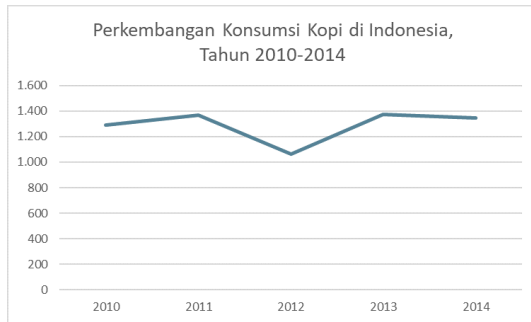
**Gambar 5. Perkembangan Harga Kopi di Indonesia**

### **3. Perkembangan Konsumsi Kopi di Indonesia**

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) oleh BPS, permintaan kopi untuk konsumsi rumah tangga pada umumnya berupa kopi bubuk/kopi biji. Selama tahun 2010-2014, konsumsi kopi per kapita selalu mengalami peningkatan sekitar 2,76% per tahun seperti pada gambar 6. Pada tahun 2010, konsumsi kopi per kapita per tahun sebesar 1.288 kg/kapita/tahun dan meingkat sekitar 4,58% atau menjadi 1.347 kg/kapita/tahun pada tahun 2014. Pertumbuhan konsumsi kopi yang terbilang tidak stabil atau fluktuatif. Selama periode tersebut, penurunan konsumsi kopi tertinggi terjadi di tahun 2012 sebesar 22,11%, dari 1,366 kg/kapita/tahun pada tahun 2011 menjadi 1.064 kg/kapita/tahun di tahun 2012.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Ibid

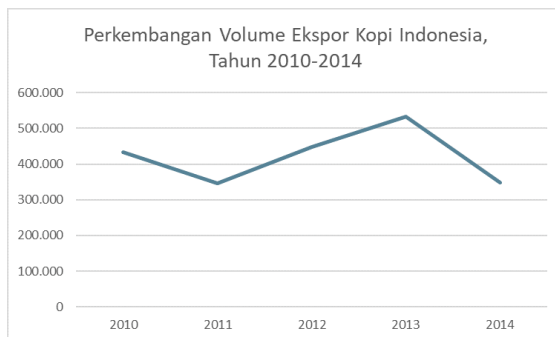


**Gambar 6. Perkembangan Konsumsi Kopi di Indonesia**

#### **4. Perkembangan Ekspor dan Impor Kopi Indonesia**

##### **a. Perkembangan Volume Ekspor Kopi Indonesia**

Perkembangan volume ekspor kopi Indonesia pada tahun 2010– 2014 fluktuatif namun cenderung menurun dengan penurunan rata-rata sebesar 6,28% per tahun seperti pada gambar 7. Jika pada tahun 2010 volume ekspor kopi Indonesia sebesar 433.595 ton dengan nilai ekspor sebesar US\$ 814,3juta, maka tahun 2014 volume ekspor menurun menjadi 384.816 ton tetapi kalau melihat dari nilai cenderung meningkat menjadi senilai US\$ 1.039juta.



**Gambar 7. Perkembangan Volume Ekspor Kopi Indonesia**

## b. Perkembangan Volume Impor Kopi Indonesia



**Gambar 8. Perkembangan Volume Impor Kopi Indonesia**

Gambar 8 menyajikan keragaan perkembangan volume impor kopi Indonesia tahun 2010-2014. Dari Gambar 8 terlihat bahwa impor kopi Indonesia cenderung fluktuatif per tahunnya. Pada periode 2010-2014, pertumbuhan impor kopi Indonesia rata-rata - 33,34% per tahun. Impor kopi Indonesia pada tahun 2010 sebesar 19.755 ton dan menurun menjadi sebesar 19.111 ton pada tahun 2014. Adapun volume impor kopi tertinggi Indonesia terjadi tahun 2012 mencapai 52.645 ton atau senilai US\$ 117.175 ribu.<sup>30</sup>

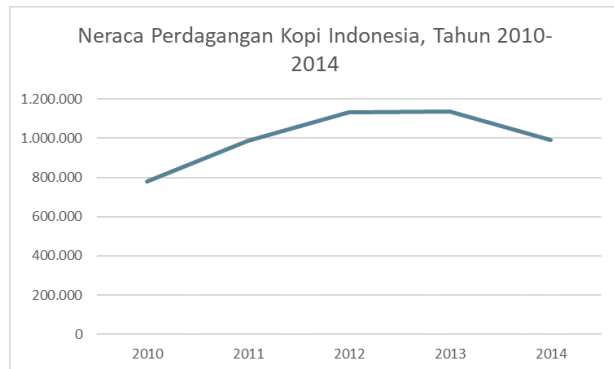
## c. Neraca Perdagangan Kopi Indonesia

Perbedaan volume ekspor dan impor yang besar menjadikan Indonesia selalu mengalami surplus pada

---

<sup>30</sup> Direktorat Jenderal Perkebunan. 2013. Komoditas Kopi di Indonesia 2012-2014  
[ditjenbun.pertanian.go.id/tinymcebuk/gambar/file/statistik/2014/KOPI%200k.pdf](http://ditjenbun.pertanian.go.id/tinymcebuk/gambar/file/statistik/2014/KOPI%200k.pdf). 27 juni 2018

neraca perdagangan, yang berarti dapat menyumbang devisa negara. Neraca perdagangan kopi Indonesia dari tahun 2010-2014 mengalami peningkatan, rata-rata per tahun meningkat sebesar 7,26%. Surplus kopi terbesar terjadi pada tahun 2013 sebesar US\$ 1.135,2 juta, sedangkan surplus terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar US\$ 779,46 juta. Data terlampir.



**Gambar 9. Neraca Perdagangan Kopi Indonesia**

## **B. Perkembangan Kopi di Dunia**

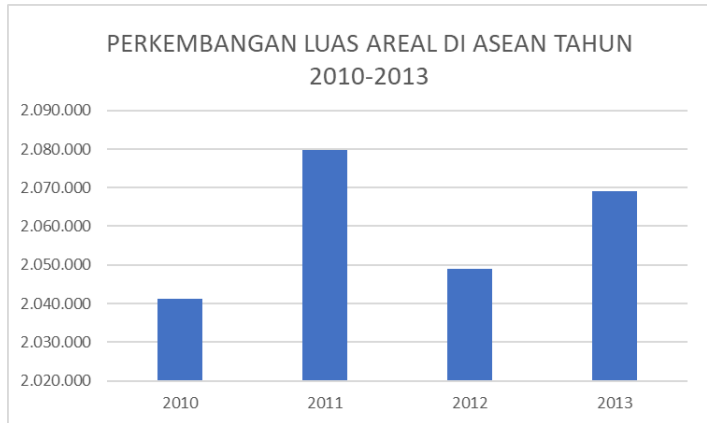
### **1. Perkembangan Luas Tanaman Menghasilkan, Produksi dan Produktivitas Kopi ASEAN DAN DUNIA**

#### **a. Perkembangan Luas Tanaman Menghasilkan Kopi di Negara-negara ASEAN**

Menurut data yang bersumber dari FAO, secara umum perkembangan luas tanaman menghasilkan (harvested area) kopi di antara negara-negara anggota ASEAN (Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam) selama periode tahun 2010–2013 cenderung meningkat. Tahun 2010 total luas tanaman menghasilkan kopi di negara-negara anggota ASEAN hanya sebesar 2.041.254 ha dan meningkat menjadi 2.069.144 ha di tahun 2013 atau meningkat sebesar 1,37% dibandingkan



dengan tahun 2010. Rata-rata laju pertumbuhan luas tanaman menghasilkan kopi di kawasan ASEAN adalah 0,46% per tahun.<sup>31</sup>



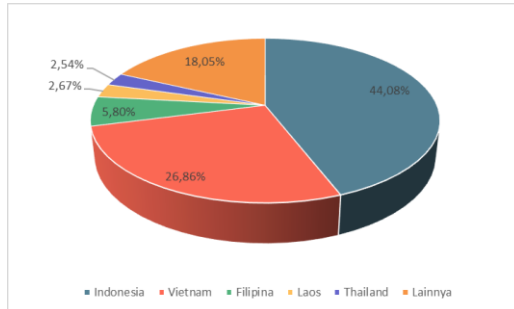
**Gambar 10. Perkembangan Luas Areal Di ASEAN tahun 2010-2013**

Jika dilihat dari data rata-rata luas tanaman menghasilkan kopi tahun 2010-2013 menurut data dari FAO, diantara negara-negara anggota ASEAN, Indonesia menjadi negara dengan luas tanaman menghasilkan kopi terbesar di kawasan ASEAN dengan rata-rata luas sebesar 908.045ha atau berkontribusi sebesar 44,08% dari rata-rata total luas tanaman menghasilkan kopi di ASEAN (Gambar 11). Posisi Indonesia ini lebih baik dibandingkan dengan Vietnam yang dikenal sebagai salah satu sentra penghasil kopi dunia. Vietnam secara rata-rata dari tahun 2010-2013 hanya memiliki luas tanaman menghasilkan kopi sebesar 553.241 ha. Luas tanaman menghasilkan kopi Vietnam berkontribusi sebesar 26,86% terhadap total luas

---

<sup>31</sup> Food and Agriculture Organization of United Nation (FAO). 2016. <http://faostat.fao.org>

tanaman menghasilkan kopi di ASEAN. Negara-negara dengan luasan tanaman menghasilkan kopi terbesar selanjutnya adalah Filipina, Laos, dan Thailand dengan kontribusi masing-masing negara hanya 5,80%, 2,67% dan 2,54%.<sup>32</sup> Data terlampir.



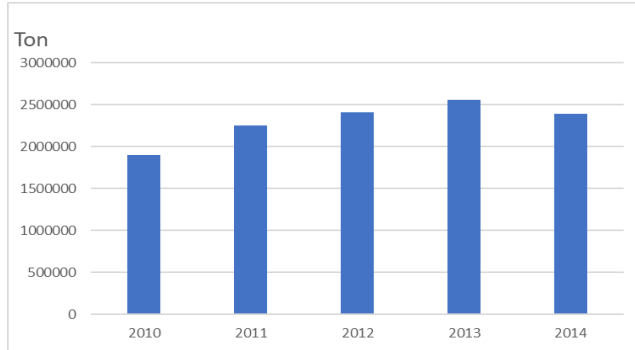
#### b. Perkembangan Produksi Kopi di Negara-negara ASEAN

Perkembangan produksi kopi di negara-negara kawasan ASEAN sepanjang tahun 2010–2014 menunjukkan pola yang hampir sama dengan perkembangan luas tanaman menghasilkan yang menunjukkan perkembangan yang fluktuatif. Selama periode ini telah terjadi peningkatan produksi kopi diantara negara-negara anggota ASEAN dengan rata-rata peningkatan sebesar 6,28% per tahun (Gambar 12). Jika pada tahun 2010 produksi kopi di kawasan ASEAN hanya sebesar 1.899.000 ton, maka pada tahun 2014 tercatat meningkat menjadi sebesar 2.388.600 ton.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Ibid

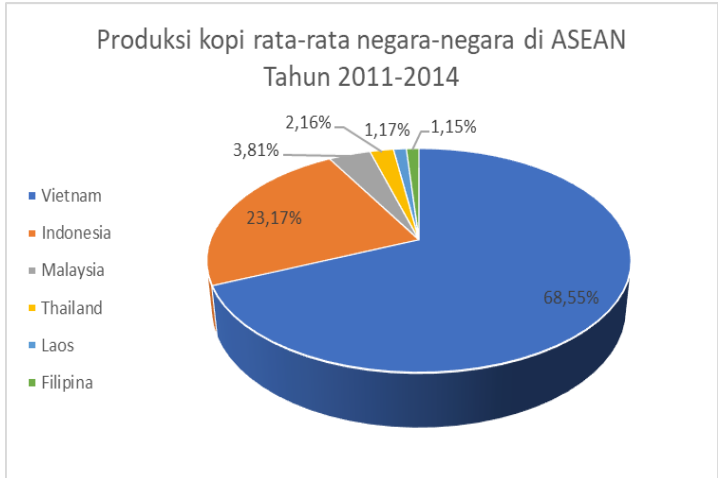
<sup>33</sup> United States Department of Agriculture (USDA). 2016. <http://fas.usda.gov>



**Gambar 11. Perkembangan Produksi Kopi di Negara-negara ASEAN**

Vietnam menempati urutan pertama sebagai negara dengan produksi kopi terbesar di kawasan ASEAN dengan rata-rata produksi sebesar 1.645.995 ton atau berkontribusi sebesar 68,55% terhadap total produksi kopi di kawasan ASEAN diantara negara-negara ASEAN(Gambar 13). Indonesia secara rata-rata memproduksi sebesar 556.500 ton kopi pada tahun 2011-2014. Kontribusi produksi kopi Indonesia di kawasan ASEAN hanya mencapai 23,17%. Negara penghasil kopi terbesar di ASEAN selanjutnya adalah Malaysia dengan rata-rata produksi kopi sebesar 91.500 ton dan berkontribusi sebesar 3,81%. Selanjutnya diikuti oleh Thailand, Laos, dan Filipina dengan produksi masing-masing mencapai 51.750 ton, 28.050 ton, dan 27.525 ton atau berkontribusi sebesar 2,16%, 1,17%, dan 1,15% dari total produksi kopi di kawasan ASEAN. Rata-rata produksi kopi di kawasan ini pada periode 2011-2014 mencapai 2.401.320 ton.<sup>34</sup>

<sup>34</sup> Ibid



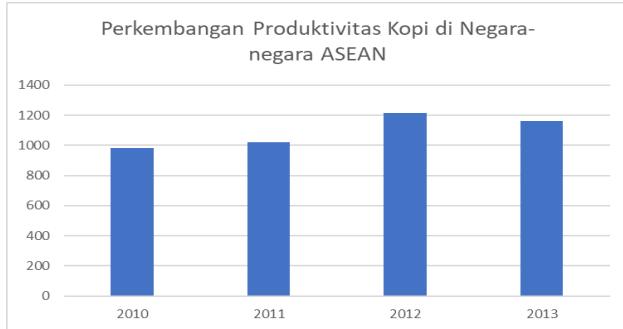
**Gambar 12. Produksi rata-rata Negara-negara di ASEAN Tahun 2011-2014**

**c. Perkembangan Produktivitas Kopi di Negara-negara ASEAN**

Jika ditinjau dari sisi produktivitasnya, tingkat produktivitas kopi di kawasan ASEAN periode tahun 2010-2013, memiliki pola yang berfluktuasi setiap tahunnya (Gambar 14) namun cenderung meningkat. Pada periode tersebut, laju pertumbuhan produktivitas kopi hanya sebesar 6,23% per tahun dengan produktivitas tertinggi dicapai pada tahun 2012 yaitu sebesar 1.217kg/ha.<sup>35</sup>

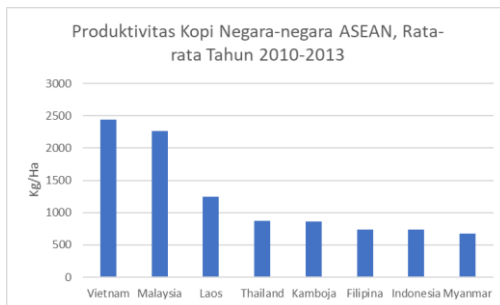
---

<sup>35</sup> United States Department of Agriculture (USDA). 2016.  
<http://fas.usda.gov>



**Gambar 13. Produktivitas Kopi di Negara-negara ASEAN**

Produktivitas tanaman kopi tertinggi di kawasan ASEAN berdasarkan rata-rata tahun 2010-2013 disajikan pada Gambar 15. Terlihat dari Gambar 15 produktivitas kopi tertinggi di kawasan ini terdapat di negara Vietnam dengan produktivitas mencapai 2.437 kg/ha. Indonesia sendiri pada periode yang sama tercatat sebagai negara dengan produktivitas terendah ketiga setelah negara Filipina. Produktivitas kopi Indonesia hanya sebesar 741kg/ha.<sup>36</sup>

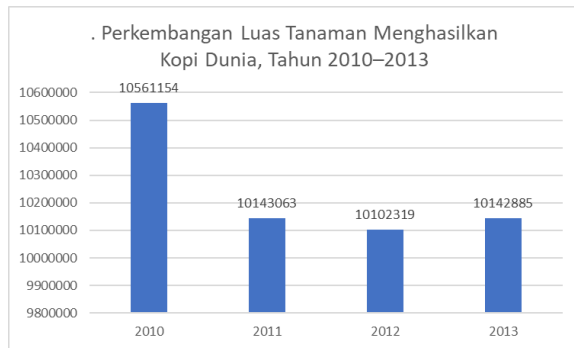


**Gambar 14. Rata-Rata Produktivitas Kopi Negara-Negara ASEAN**

<sup>36</sup> Ibid

#### d. Perkembangan Luas Tanaman Menghasilkan Kopi Dunia

Perkembangan luas tanaman menghasilkan kopi dunia pada periode tahun 2010–2013 cenderung fluktuatif setiap tahunnya dan terlihat tidak terdapat peningkatan pada tahun 2013 (Gambar 16). Rata-rata laju pertumbuhan luas tanaman menghasilkan kopi dunia sejak tahun 2010–2013 ialah -1,32% pertahun. Berdasarkan data dari FAO, total luas tanaman menghasilkan kopi dunia pada tahun 2013 mencapai angka 10.142.885 ha. Luasan ini tidak banyak berubah dari sejak tahun 2010 dengan luas tanaman menghasilkan kopi mencapai 10.561.154.<sup>37</sup>

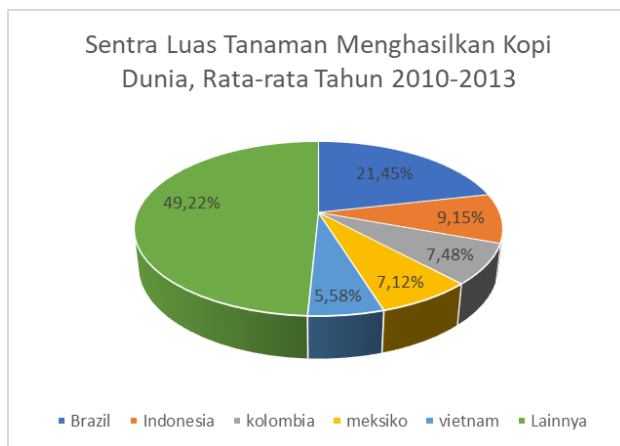


**Gambar 15. Perkembangan Luas Tanaman Menghasilkan Kopi Dunia**

Luas tanaman menghasilkan kopi dunia bersumber data dari FAO selama periode 2010-2013, rata-rata terpusat di negara Brazil dengan kontribusi sebesar 21,45% dari luas tanaman menghasilkan kopi dunia atau mencapai 2.128.541 ha (Gambar 17). Luas tanaman menghasilkan kopi dunia rata-rata tahun 2010-2013 mencapai 9.921.808 ha. Indonesia sebagai negara agraria

<sup>37</sup> Ibid

yang memiliki luas daratan yang sangat luas dengan luas tanaman menghasilkan kopi terbesar kedua dengan luasan mencapai 908.045 ha atau sekitar setengah dari luas tanaman menghasilkan kopi Brazil. Vietnam sebagai negara anggota ASEAN yang terbilang 2 kali lipat lebih kecil luas wilayahnya di banding Indonesia mampu menduduki posisi lainnya, tercatat sebagai sentra luas tanaman menghasilkan kopi terbesar kelima di dunia dengan rata-rata luas tanaman menghasilkan mencapai 553.241 ha pada periode yang sama. Secara kumulatif, kelima negara dalam daftar negara-negara dengan luas tanaman menghasilkan kopi terbesar dunia mencakup 50,78% luas tanaman menghasilkan kopi dunia.<sup>38</sup>



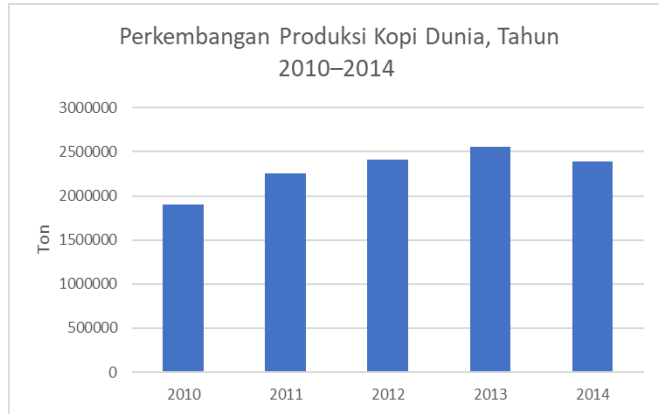
**Gambar 16. Sentra Luas Tanaman Menghasilkan Kopi Dunia**

**e. Perkembangan Produksi Kopi Dunia**

Perkembangan produksi kopi dunia (Green bean) dari tahun 2010 hingga 2014 terlihat berfluktuasi namun terus mengalami peningkatan pada setiap tahunnya (Gambar 18). Pada tahun 2010, produksi kopi di dunia

<sup>38</sup> Ibid

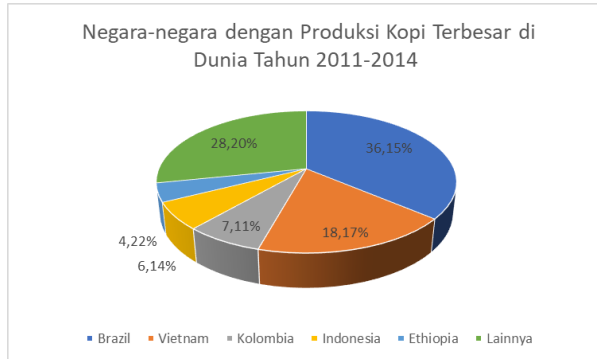
mencapai 1.899.000 ton dan meningkat di tahun 2014 menjadi 2.388.600 ton. Rata-rata pertumbuhan produksi selama periode tersebut adalah sebesar 1,67 %. Menurut data dari USDA, produksi kopi dunia tertinggi pada tahun 2013 yang mencapai 9.340.260 ton.



**Gambar 17. Perkembangan Kopi Dunia, Tahun 2010-2014**

Produksi kopi dunia sebagian besar dihasilkan oleh negara Brazil dengan rata-rata produksi selama periode 2011-2014 mencapai 3.274.500 ton atau berkontribusi sebesar 36,15% terhadap rata-rata produksi kopi dunia di periode yang sama (Gambar 19). Negara-negara penghasil kopi terbesar selanjutnya adalah Vietnam dengan kontribusi 18,17% atau rata-rata menghasilkan 1.645.995 ton, disusul oleh Kolombia dengan rata-rata produksi sebesar 644.355 ton (7,11%), Indonesia dengan rata-rata produksi mencapai 556.500 ton (6,14%), dan Ethiopia dengan rata-rata produksi 381.975ton (4,22%). Serta diluar dari kelima negara tersebut secara keseluruhan memiliki rata-rata produksi 2.554.365 ton ( 28,20%).

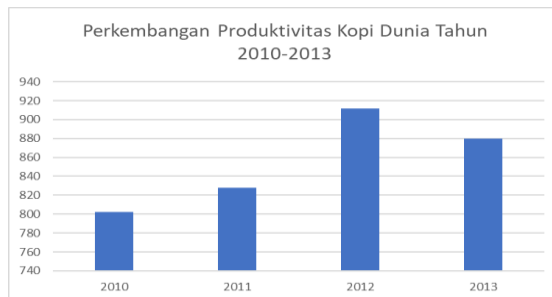




**Gambar 18. Negara-neagara dengan Produksi Kopi Terbesar diDunia Tahun 2011-2014**

**f. Perkembangan Produktivitas Kopi Dunia**

Laju pertumbuhan produktivitas kopi dunia dari tahun 2010 hingga 2013 terus mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 3,29% (Gambar 20). Menurut data dari FAO, produktivitas tertinggi kopi dunia tercapai pada tahun 2012 yaitu sebesar 912 kg/ha. Sementara pada tahun 2013, produktivitas kopi dunia mencapai 880 kg/ha menurun 3,51% dibandingkan tahun 2012.

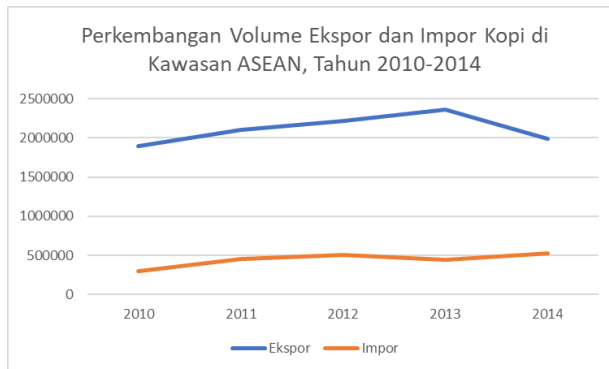


**Gambar 19. Perkembangan Produktivitas Kopi Dunia**

## C. Perkembangan Ekspor dan Impor Kopi ASEAN DAN DUNIA

### 1. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Kopi ASEAN

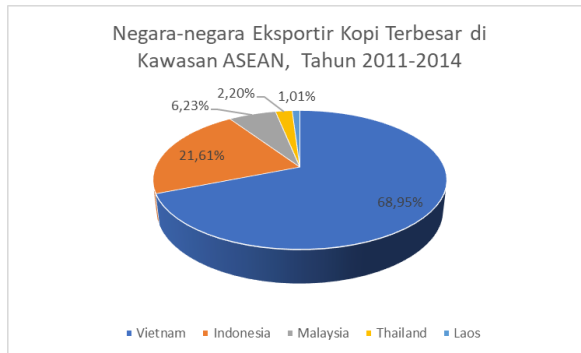
Berdasarkan data USDA, volume ekspor dan impor kopi pada negara anggota ASEAN pada periode tahun 2010-2014 memiliki perkembangan yang tidak jauh berbeda dari tahun ke tahun (Gambar 21). Secara rata-rata pertumbuhan volume ekspor kopi dari negara-negara ASEAN pada tahun 2010-2014 mencapai 1,70% per tahunnya. Laju pertumbuhan Ekspor lebih rendah dibandingkan rata-rata pertumbuhan volume impor kopi pada tahun yang sama. Rata-rata pertumbuhan volume impor kopi ke negara-negara ASEAN pada tahun 2010-2014 mencapai 17,22% per tahunnya.



**Gambar 20. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Kopi di Kawasan ASEAN**

Jika dilihat berdasarkan rata-rata volume ekspor kopi diantara negara-negara anggota ASEAN, pada tahun 2011-2014 hanya dua negara yang memiliki kemampuan untuk melakukan ekspor di atas 20% terhadap volume ekspor kopi kawasan ASEAN. Kedua negara tersebut adalah Vietnam dan Indonesia (Gambar 22). Pada tahun 2011-2014, menurut USDA, Vietnam telah mengekspor kopi per tahun rata-rata mencapai 1.492.485 ton atau 68,95% terhadap volume

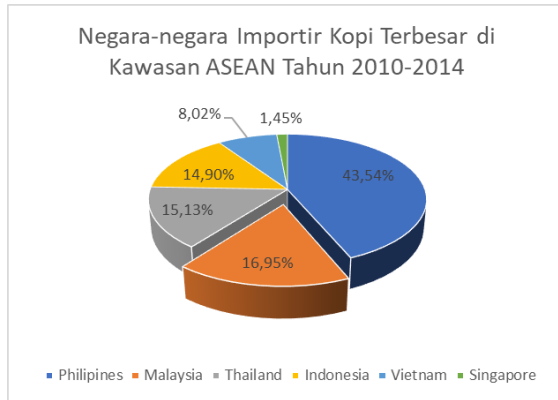
ekspor kopi dari kawasan ASEAN. Di tahun yang sama, Indonesia tercatat mampu mengekspor rata-rata sebesar 467.850 ton per tahun atau 21,61% dari volume ekspor kopi negara-negara anggota ASEAN. Kedua negara tersebut secara rata-rata pada periode tahun 2011-2014 berkontribusi 90,56% dari total volume ekspor kopi di kawasan ini.



**Gambar 21. Negara-negara Eksportir Kopi Terbesar di Kawasan ASEAN**

Adapun untuk negara importir kopi terbesar di kawasan ASEAN pada periode tahun 2011-2014 dapat dilihat pada Gambar 23. Berdasarkan data USDA, selama periode 2011-2014, Filipina tercatat sebagai negara terbesar dalam melakukan impor kopi dibandingkan negara-negara lain di kawasan ini. Filipina pada tahun 2013 melakukan impor kopi hingga mencapai 232.800 ton. Secara rata-rata, selama tahun 2011 sampai 2014 Filipina telah melakukan impor kopi sebesar 184.950 ton atau 43.54% dari total impor kopi di ASEAN. Negara ASEAN lain yang melakukan impor kopi dengan kontribusi rata-rata dibawah 20% pada periode yang sama adalah Malaysia dengan jumlah impor kopi rata rata mencapai 72.000 ton (16,95%), Thailand rata-rata mengimpor sebesar 64.275 ton (15,13%), Indonesia meski tercatat sebagai salah satu eksportir kopi terbesar di kawasan ini, namun disisi lain juga tercatat sebagai negara

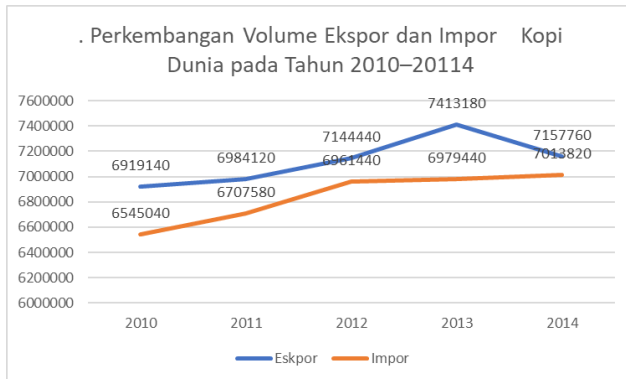
importir kopi terbesar keempat di ASEAN. Rata-rata volume impor kopi Indonesia mencapai 63.300ton (14,90%). Vietnam dan Singapore juga melakukan impor kopi, namun tidak sampai 10%, yakni rata-rata sebesar 34.080ton (8,02%) dan 6.150 ton (1,45%).



**Gambar 22. Negara-neagara Importir Kopi Terbesar di Kawasan ASEAN**

## 2. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Kopi Dunia

Perkembangan volume ekspor kopi dunia sepanjang tahun 2010-2014 meningkat yang cukup bagus meskipun pada tahun 2014 turun -3,45%, sedangkan tren volume impor terlihat mengalami peningkatan yang stabil setiap tahunnya meskipun tidak terlalu besar (Gambar 24). Dari Gambar 23 terlihat volume ekspor dan impor kopi dunia memiliki kecenderungan meningkat setiap tahunnya. meskipun penurunan volume ekspor dan impor kopi selalu mengalami peningkatan, ini menunjukkan bahwa kopi merupakan komoditi yang relatif aktif diperdagangkan oleh dunia.



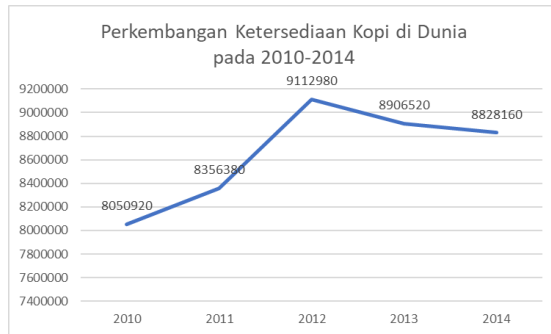
**Gambar 23. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Kopi Dunia**

#### **D. Perkembangan Ketersediaan Kopi ASEAN DAN DUNIA**

##### **1. Perkembangan Ketersediaan Kopi ASEAN**

Ketersediaan kopi di antara negara-negara anggota ASEAN diperoleh dari produksi dikurangi ekspor dan ditambah impor kopi ASEAN. Perkembangan ketersediaan kopi di antara negara-negara anggota ASEAN tahun 2010-2014 disajikan dalam Gambar 25. Dari Gambar tersebut terlihat bahwa diantara negara-negara ASEAN ketersediaan kopi cenderung meningkat jika kita melihat perbandingan dengan tahun 2010 dan 2014, pada tahun-tahun tertentu terjadi penurunan ketersediaan. Jika dilihat kembali volume ekspor, volume impor dan produksi kopi di antara negara-negara ASEAN terlihat bahwa sumber utama penurunan ini adalah adanya peningkatan volume ekspor kopi dari negara-negara ASEAN. Sebagai contoh pada tahun 2014 terjadi penurunan ketersediaan kopi sebesar -12,92% atau 247.122 ton dibandingkan tahun sebelumnya. Jika dilihat dari volume ekspor kopi ASEAN pada tahun tersebut, terlihat bahwa volume ekspor kopi dari ASEAN pada tahun tersebut meningkat 160.362 ton dibandingkan pada tahun sebelumnya. Peningkatan volume ekspor tersebut justru diikuti penurunan produksi kopi sebesar 167.880 ton, dan

peningkatan volume impor yang relatif kecil sebesar 81.120 ton dari volume ekspor.



**Gambar 24. Ketersediaan Kopi di Dunia pada 2010-2014**

## 2. Perkembangan Ketersediaan Kopi Dunia

Sama halnya dengan ketersediaan kopi di ASEAN, ketersediaan kopi di dunia selama periode tahun 2010-2014 cenderung mengalami kenaikan meskipun pada beberapa tahun ketersediaan kopi dunia mengalami penurunan (Gambar 26). Jika diperhatikan keragaan dan data ketersediaan kopi di dunia, terdapat kemiripan pola perkembangan ketersediaan kopi. Pada tahun 2014, ketersediaan kopi di dunia mengalami penurunan sebagaimana ketersediaan kopi di ASEAN.



**Gambar 25. Perkembangan Ketersediaan Kopi di ASEAN Tahun 2010-2014**